

PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH BAGI KELUARGA PADA DESA CIASMARA, KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR

Ria Kusumaningrum¹, Susi Melinasari², Wulan Purnama Putri³

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id, ²susimelinasari@febi-inais.ac.id,

³wullanputri182@gmail.com

ABSTRACT

Sharia financial planning is an important aspect in Muslim family life. This research aims to analyze sharia financial planning for families in Ciasmara Village so they can manage their finances in accordance with sharia principles. The subjects of this research were families in Ciasmara Village. This research uses ABCD methods. The research results show that the sharia financial planning implemented by families in Ciasmara Village is still not optimal. This is caused by several factors, namely lack of knowledge about Islamic finance, limited access to information, and consumer culture.

Keywords: *family sharia financial planning*

ABSTRAK

Perencanaan keuangan syariah merupakan aspek penting dalam kehidupan keluarga muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan keuangan syariah bagi keluarga pada Desa Ciasmara agar dapat mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah. Subjek penelitian ini adalah keluarga di Desa Ciasmara. Dalam penelitian ini menggunakan metode ABCD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan syariah yang diterapkan oleh keluarga di Desa Ciasmara masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pengetahuan tentang keuangan syariah, akses informasi yang terbatas, dan budaya konsumtif.

Kata-kata Kunci: Perencanaan Keuangan Syariah Keluarga.

I. PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat dan memiliki peran penting dalam pembangunan negara. Ketahanan keluarga menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai kemajuan negara, dan pengelolaan keuangan yang baik adalah salah satu komponen penting dalam ketahanan keluarga. Dengan perencanaan keuangan yang baik, keluarga dapat mencapai tujuan finansial mereka, seperti membeli rumah, menyekolahkan anak, atau mempersiapkan pensiun. Perencanaan keuangan juga dapat membantu keluarga menghindari masalah keuangan, seperti utang dan pengeluaran berlebihan.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketahanan keluarga yaitu dengan melakukan perencanaan keuangan syariah. Perencanaan keuangan syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti menghindari riba, menabung, dan berinvestasi dengan cara yang halal. Perencanaan keuangan syariah adalah salah satu cara bagi umat Islam untuk membantu keluarga mengelola uang mereka dengan cara yang halal dan sesuai dengan ajaran Islam.

Perencanaan keuangan syariah pada pengelolaan keluarga dimulai dengan cara mendapatkan nafkah dari sumber yang halal dan membelanjakannya kepada barang dan jasa yang halal pula. Bahkan jika dilihat lebih lanjut keuangan syariah dalam pengelolaan keluarga juga tidak hanya pada sebatas konsumsi untuk

diri sendiri atau keluarga sendiri, namun juga diintegrasikan dengan bagaimana konsumsi yg kita lakukan juga dapat berupa investasi, baik investasi didunia maupun diakhirat, dalam bentuk alokasi untuk tabungan syari'ah atau sedekah.

Desa ciasmara merupakan salah satu desa diwilayah Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, yang berada pada 626 Ha, diatas permukaan laut 700 – 900 M, dan Tinggi curah hujan 120 M3, yang terbagi dalam 3 Dusun, 11 Rukun Warga dan 30 Rukun Tetangga. Berdasarkan kondisinya, lahan yang terbagi dalam dua ekosistem, yaitu ekosistem lahan sawah dan kolam, serta ekosistem lahan kering / darat. Pemanfaatan sumber daya alam digunakan untuk pertanian dan peternakan.

Desa Ciasmara, merupakan desa dengan potensi ekonomi yang cukup besar. Desa ini memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti sawah, dan perkebunan. Selain itu, Desa Ciasmara juga memiliki potensi wisata yang cukup besar.

Namun, masyarakat di Desa Ciasmara umumnya masih memiliki kebiasaan hidup konsumtif dan memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan keuangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi dan pelatihan tentang perencanaan keuangan syariah.

Perencanaan keuangan syariah merupakan perencanaan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariat Islam. Prinsip-prinsip ini antara lain melarang riba, mendorong investasi yang halal, dan mendorong zakat dan sedekah. Desa Ciasmara memiliki potensi untuk dikembangkan dalam hal perencanaan keuangan syariah. Karena Desa ini memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam.

1. Bagaimana kondisi keuangan syariah di Desa Ciasmara, kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan masyarakat di Desa Ciasmara, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana model perencanaan keuangan syariah yang tepat bagi keluarga di Desa Ciasmara, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor?

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan Keuangan secara definisi menurut Certified Financial Planner, Board of Standards, Inc. (2007), adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup dapat termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun (Indrasto B. & Gunanto, 2010).

Menurut Taufik Hidayat (2010), perencanaan keuangan atau financial planning adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Satu alasan pasti mengapa kita harus melakukan financial planning adalah karena kita harus menjalani kehidupan yang sudah diberikan Tuhan. Saat menjalani kehidupan, ada banyak sekali hal yang harus dilakukan dalam kondisi ketidakpastian. Dan untuk itulah kita memerlukan perencanaan yang benar.

Menentukan tujuan keuangan

Menentukan tujuan keuangan dengan SMART (Spesifik, Measurable, Achievable, Realistik dan Time-Frame) yaitu, a) **Spesifik**, artinya kita harus dapat membayangkan tujuan kita secara detail. Misalkan untuk dana pendidikan anak, kita harus sudah dapat memperkirakan ke universitas mana anak kita akan mengambil gelar sarjana. Untuk dana pensiun kita harus sudah dapat membayangkan bagaimana kehidupan yang kita inginkan pada saat kita tua nanti. b) **Measurable**, artinya dapat diukur, dalam hal ini alat ukurnya adalah mata uang. Misalkan saja kita ingin membuat rencana untuk liburan akhir tahun, kita harus memperkirakan berapa banyak uang yang akan dibutuhkan untuk liburan kita nanti. c) **Achievable**, berarti dapat kita capai. Agar tidak menjadi pungguk yang merindukan bulan, sebaiknya tujuan keuangan disesuaikan dengan kemampuan keuangan kita. d)

Realistik, berarti tujuan kita masuk akal, bukan merupakan khayalan yang tidak dapat diwujudkan dalam dunia nyata. e) **Time Frame**, berarti kita harus memiliki jangka waktu yang jelas untuk mencapainya. Misalkan saja untuk dana pendidikan anak, kita harus tahu jelas kapan sang anak akan masuk ke universitas. Untuk rencana pensiun kita harus tahu pada umur berapa kita akan pensiun.

Membuat rencana keuangan

Dua langkah yang harus dilakukan dalam membuat rencana keuangan yaitu:

1. Membuat Anggaran Pendapatan Pengeluaran Pribadi/Keluarga. Secara umum anggaran terbagi 2 bagian, yaitu pendapatan dan pengeluaran. Setelah menyusun daftar pendapatan yang dapat diperoleh kemudian memberi jatah pengeluaran untuk masing-masing pos pengeluaran yang telah disusun dan jangan lupa untuk memasukkan tabungan dan investasi untuk pos pengeluaran.
2. Membuat rencana keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah kita rumuskan sebelumnya dengan berinvestasi menggunakan konsep compounding interest.

II.2. Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan keluarga menurut Aulia (2009), pada

prinsipnya sebuah perencanaan keuangan adalah untuk membantu dan memudahkan setiap keluarga dalam menentukan regulasi keluar masuknya uang dalam keluarga. Fungsi dari perencanaan keuangan keluarga adalah merencanakan masa depan sedini mungkin untuk mencapai tujuan keuangan yang dicita-citakan melalui pengelolaan keuangan yang terencana, teratur dan bijak.

Dengan adanya perencanaan keuangan, kita bisa mengontrol kondisi keuangan kita sekarang dan hari esok. Akan tetapi pada kenyataannya, di Indonesia masih sangat sedikit keluarga yang sudah menyusun rencana keuangannya, adapun faktor-faktor penyebabnya antara lain: 1) Kesadaran masyarakat yang rendah. Perencanaan keuangan hanyalah untuk orang kaya, begitu persepsi dari sebagian masyarakat. Padahal menjadi kaya” adalah hasil dari proses perencanaan keuangan. 2) Tidak mempunyai tujuan keuangan yang jelas. Tidak ada visi masa depan menyebabkan kita bersikap mementingkan kebutuhan jangka pendek saja. Cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi keinginan jangka pendek semata. 3) Keterbatasan waktu. Pentingnya melakukan perencanaan keuangan baru dirasakan ketika kebutuhannya sudah di depan mata. Inilah yang menyebabkan masih banyaknya keluarga yang menganggap biaya pendidikan sebagai biaya tak terduga” dan terpaksa harus berutang untuk itu. 4) Keterbatasan ilmu dan pengetahuan bagaimana mengelola

keuangan keluarga yang baik. Pada jenjang pendidikan manapun, pada konsentrasi keilmuan apapun, lembaga pendidikan formal di Indonesia belum mengajarkan materi mengenai keuangan keluarga. 5) Belum mampu memilih produk keuangan yang semakin beragam. Makin banyaknya produk keuangan tidak diimbangi dengan sosialisasi, edukasi, dan infrastruktur yang merata. Produk keuangan tertentu bahkan berkesan hanya untuk kalangan ekonomi atas, atau yang tinggal di kota besar saja.

II.3. Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah

Perencanaan keuangan syariah merupakan suatu proses penyusunan strategi dan tindakan untuk mengelola keuangan keluarga secara komprehensif berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, baik di dunia maupun di akhirat, dengan cara yang halal dan etis. Prinsip-prinsip ini meliputi: 1) Halal: Semua sumber pendapatan dan pengeluaran harus halal dan terhindar dari riba, gharar, dan haram lainnya. 2) Adil: Keuangan harus dikelola secara adil dan proporsional, dengan memperhatikan kebutuhan semua anggota keluarga. 3) Berkah: Keuangan harus dikelola dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Tujuan utama perencanaan keuangan syariah adalah untuk mencapai kebahagiaan dan

kesejahteraan keluarga di dunia dan akhirat. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Memenuhi kebutuhan dasar keluarga: Kebutuhan dasar keluarga meliputi sandang, pangan, dan papan.
2. Menyiapkan dana untuk masa depan: Dana masa depan dapat digunakan untuk pendidikan anak, pensiun, atau keperluan lainnya.
3. Melaksanakan ibadah: Perencanaan keuangan syariah juga membantu keluarga untuk melaksanakan ibadah dengan lebih mudah, seperti zakat, infak, dan sedekah.

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah:

1. Mengalokasikan dana untuk zakat, infaq, dan sedekah. Zakat merupakan salah satu dari lima rukun islam yang wajib ditunaikan dan memiliki fungsi sebagai penyucian jiwa dan harta. Begitu pula halnya dengan infaq dan sedekah, namun sifatnya sunnah. Fungsi lain dari zakat, infaq, dan sedekah tentunya adalah untuk membantu fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan, terutama kepada orang-orang di sekitar kita. Harta yang dimiliki tidak akan memberikan keberkahan dan sempurna sebelum memberikan sebagiannya kepada orang-orang yang membutuhkan sebagaimana

dikutip dari QS. Ali Imran:92 berikut:

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”

Pengalokasian dana untuk zakat, infaq, dan sedekah ini harus masuk dalam dana wajib yang di alokasikan setiap bulannya.

2. Meminimalkan utang. Secara syar'i utang piutang boleh dilakukan oleh seorang muslim, baik antara muslim dengan muslim maupun dengan non-Muslim. Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282 memberikan pedoman tentang bagaimana utang-piutang harus dicatat dan disaksikan oleh orang lain agar tidak lupa dan pada akhirnya tidak merugikan pihak manapun. Namun begitu, islam menganjurkan untuk tidak berutang kecuali dalam keadaan darurat atau mendesak. Bagi yang memiliki utang, maka melunasinya harus menjadi prioritas utama.
3. Menyusun tujuan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai contoh, menunaikan ibadah haji adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim yang memiliki kemampuan secara finansial, maka prioritas untuk menunaikan ibadah haji harus diutamakan dari keinginan lain yang bersifat duniawi seperti beli

mobil, jalan-jalan ke luar negeri, dan lainnya.

4. Menggunakan produk-produk keuangan dengan prinsip syariah. Dalam mencapai tujuan keuangan, tentunya sudah terbiasa menggunakan berbagai produk-produk keuangan seperti tabungan, deposito, asuransi, hingga reksa dana. Sudah saatnya kita mulai memilih untuk menggunakan produk-produk keuangan dengan prinsip syariah seperti Tabungan Syariah, Deposito Syariah, Asuransi Syariah, Reksa Dana Syariah, dan lain-lain.
5. Biasakan pola hidup sederhana dan tidak konsumtif. Rasulullah SAW adalah sosok yang sangat sederhana. Walaupun secara materi beliau berkecukupan, namun harta tersebut digunakan untuk menyebarkan dakwah Islam dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Sudah selayaknya kita sebagai umat Rasulullah SAW senantiasa mencontoh perilaku Beliau. Kesederhanaan adalah awal kebahagiaan, karena hidup sederhana bukan selalu berarti kekurangan, melainkan sebuah cara hidup yang bertujuan untuk menjauhkan diri dari sikap tamak dan serakah. Mulai perilaku hidup hemat dan sederhana, atur pemasukan dan pengeluaran dengan rapi, dan biasakan hanya membeli hal-hal yang dibutuhkan dan tidak bermewah-mewah. Terlebih apabila kita memiliki materi berlebih, kita harus

mendistribusikan kekayaan tersebut kepada orang lain yang membutuhkan, terutama kepada orang-orang terdekat.

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al A’raf:31).

6. Menyiapkan dana darurat. Sama halnya seperti penyusunan rencana keuangan umum, dana darurat tetap merupakan salah satu hal yang wajib kita penuhi. Selalu ingat untuk menyisihkan sebagian pemasukan untuk dana darurat. Pilihlah lembaga keuangan syariah untuk menempatkan dana darurat ini seperti misalnya tabungan syariah atau melalui bentuk proteksi dan perlindungan lain seperti asuransi syariah. Dalam menjalani kehidupan, kita tidak pernah tahu akan musibah atau bencana yang akan menimpa maka sudah sewajarnya kita selalu berikhtiar dan berusaha untuk melakukan tindakan pencegahan dan berjaga-jaga.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian ABCD (*Asset Based Community Development*). Dalam pengabdian masyarakat Metode ABCD dipilih sebagai kerangka kerja untuk program ini

karena menekankan pada pemberdayaan masyarakat dan membangun kemandirian mereka dalam mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin memberdayakan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka secara mandiri dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Tahapan Metode ABCD

Metode ABCD terdiri dari lima tahapan, yaitu:

1. Tahap Penemuan

Pada tahap ini, dilakukan observasi dan wawancara dengan 20 keluarga di Desa Ciasmara. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki pengetahuan yang terbatas tentang keuangan syariah dan belum menerapkannya dalam pengelolaan keuangan mereka. Keluarga juga memiliki berbagai aset yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, seperti tanah, rumah, hewan ternak, dan pengetahuan.

2. Tahap Impian

Pada tahap ini, dilakukan diskusi dengan para keluarga untuk merumuskan tujuan dan impian mereka terkait keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa keluarga memiliki berbagai tujuan, seperti membeli rumah, menyekolahkan anak, dan membangun usaha. Keluarga juga memiliki harapan untuk dapat hidup sejahtera dan mandiri secara finansial.

3. Tahap Desain

Pada tahap ini, para keluarga dibantu untuk merancang strategi dan rencana aksi untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Strategi yang dikembangkan meliputi:

- 1) Meningkatkan pengetahuan tentang keuangan syariah melalui pelatihan dan edukasi.
- 2) Menerapkan praktik keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari, seperti menabung di bank syariah, berinvestasi di instrumen syariah, dan melakukan zakat.
- 3) Membangun usaha kecil menengah (UKM) untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

4. Tahap Definisi

Pada tahap definisi, tim peneliti menyusun rencana kerja yang jelas dan terukur untuk pelaksanaan program perencanaan keuangan syariah di Desa Ciasmara. Berikut adalah beberapa komponen utama dari rencana kerja:

- 1) Tujuan program. Tujuan program adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para keluarga di Desa Ciasmara dalam mengelola keuangan secara syariah, serta membantu mereka untuk mencapai tujuan keuangan mereka.
- 2) Sasaran program. Sasaran program adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan pengetahuan para keluarga tentang perencanaan keuangan syariah sebesar 80%.
- Meningkatkan keterampilan para keluarga dalam mengelola keuangan secara syariah sebesar 70%.

- 3) Kegiatan program. Kegiatan program meliputi: Pelatihan perencanaan keuangan syariah, Pendampingan kelompok belajar, Fasilitasi akses terhadap layanan keuangan syariah, Monitoring dan evaluasi

5. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, program perencanaan keuangan syariah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun. Program ini meliputi: Pelatihan dan edukasi tentang keuangan syariah kepada 20 keluarga di Desa Ciasmara, Pendampingan keluarga dalam menerapkan praktik keuangan syariah, dan Pembentukan kelompok usaha kecil menengah (UKM).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1. Perencanaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga Muslim di Desa

Ciasmara memiliki kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya perencanaan keuangan syariah. Namun, masih banyak keluarga yang belum menerapkan perencanaan keuangan syariah secara optimal. Faktor-faktor yang menghambat penerapan perencanaan keuangan syariah di Desa Ciasmara antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan syariah

Banyak keluarga di Desa Ciasmara yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan syariah. Hal ini mengakibatkan mereka tidak mengetahui prinsip-prinsip keuangan syariah dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akses informasi yang terbatas

Akses informasi tentang keuangan syariah di Desa Ciasmara masih terbatas. Hal ini mengakibatkan keluarga di desa tersebut sulit untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini tentang keuangan syariah.

3. Budaya konsumtif

Budaya konsumtif masih sangat kental di kalangan masyarakat Desa Ciasmara. Hal ini mengakibatkan keluarga di desa tersebut lebih mudah tergoda untuk membeli barang-barang yang tidak mereka butuhkan.

IV.2. Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah di Desa Ciasmara

Berdasarkan analisis situasi keuangan keluarga di Desa Ciasmara, maka perlu dilakukan implementasi perencanaan keuangan syariah yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan:

Sosialisasi dan edukasi tentang keuangan syariah: Masyarakat perlu diberikan edukasi tentang konsep keuangan syariah, seperti riba, zakat, dan wakaf. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau penyuluhan.

Pembinaan kelompok simulasi keuangan: Masyarakat dapat dibina untuk membentuk kelompok simulasi keuangan. Dalam kelompok ini, masyarakat dapat belajar cara membuat anggaran keuangan, menabung, dan berinvestasi sesuai dengan syariat Islam.

Pengembangan produk keuangan syariah: Bank dan lembaga keuangan syariah perlu mengembangkan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Ciasmara. Produk-produk ini harus mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat.

Pembinaan usaha kecil menengah (UKM) syariah: Masyarakat dapat dibina untuk mengembangkan usaha kecil menengah (UKM) syariah. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.

Model perencanaan keuangan syariah

Model perencanaan keuangan syariah bagi keluarga di Desa Ciasmara dapat diterapkan dengan beberapa langkah-langkah berikut:

1. Menetapkan tujuan keuangan

Langkah pertama adalah menetapkan tujuan keuangan yang ingin dicapai oleh keluarga. Tujuan keuangan ini harus SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound). Contoh tujuan keuangan keluarga di Desa Ciasmara antara lain: 1) Membeli rumah, 2) Membiayai pendidikan anak, 3) Mempersiapkan dana pension, 4) Melakukan ibadah haji, 5) Membantu keluarga yang membutuhkan

2. Mencatat pendapatan dan pengeluaran

Langkah kedua adalah mencatat seluruh pendapatan dan pengeluaran keluarga selama periode tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan, spreadsheet, atau aplikasi pencatat keuangan. Pencatatan pendapatan dan pengeluaran ini akan membantu keluarga untuk mengetahui kemana perginya uang mereka dan mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat menghemat pengeluaran.

3. Menyusun anggaran keuangan

Setelah mencatat pendapatan dan pengeluaran, keluarga dapat menyusun anggaran keuangan. Anggaran keuangan ini adalah

rencana pengeluaran keluarga untuk periode tertentu, biasanya satu bulan. Anggaran keuangan harus disusun berdasarkan prioritas keuangan keluarga dan harus realistis dengan kemampuan keuangan keluarga.

4. Memilih instrumen keuangan syariah

Terdapat berbagai instrumen keuangan syariah yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan keuangan keluarga. Beberapa contoh instrumen keuangan syariah antara lain: 1) **Deposito syariah**: Deposito syariah adalah produk perbankan syariah yang menawarkan bagi hasil kepada nasabah. 2) **Sukuk**: Sukuk adalah surat berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah Islam. 3) **Reksadana syariah**: Reksadana syariah adalah produk investasi kolektif yang dikelola berdasarkan prinsip syariah Islam. 4) **Asuransi syariah**: Asuransi syariah adalah produk asuransi yang dikelola berdasarkan prinsip syariah Islam.

5. Melakukan evaluasi dan penyesuaian

Perencanaan keuangan syariah adalah proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi ini dapat dilakukan setiap bulan, setiap triwulan, atau setiap tahun.

Adapun beberapa tips untuk membantu keluarga di Desa Ciasmara

dalam menerapkan model perencanaan keuangan syariah:

1. Mulai dari yang kecil: Tidak perlu terburu-buru untuk mencapai semua tujuan keuangan sekaligus. Mulailah dengan langkah-langkah kecil dan tingkatkan secara bertahap.
2. Libatkan semua anggota keluarga: Perencanaan keuangan syariah adalah usaha bersama. Libatkan semua anggota keluarga dalam proses perencanaan dan implementasi.
3. Carilah informasi dan edukasi: Terdapat banyak sumber informasi dan edukasi tentang perencanaan keuangan syariah yang tersedia. Manfaatkan sumber-sumber ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga.
4. Bersabarlah: Mencapai tujuan keuangan membutuhkan waktu dan usaha. Bersabarlah dan jangan mudah menyerah.

IV.3. Dampak Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah

Implementasi perencanaan keuangan syariah di Desa Ciasmara diharapkan dapat membawa manfaat bagi masyarakat, antara lain:

1. Meningkatkan literasi keuangan masyarakat: Masyarakat akan lebih memahami konsep keuangan syariah dan cara mengelola keuangannya dengan baik.
2. Meningkatkan pendapatan keluarga: Masyarakat dapat

meningkatkan pendapatannya dengan mengembangkan usaha kecil menengah (UKM) syariah.

3. Meningkatkan kesejahteraan keluarga: Keluarga akan lebih sejahtera karena memiliki keuangan yang terencana dan bebas dari riba.
4. Memperkuat nilai-nilai agama: Penerapan keuangan syariah dapat memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.

V. SIMPULAN.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan keuangan syariah merupakan salah satu strategi penting untuk mencapai ketahanan keuangan keluarga. Dengan menerapkan perencanaan keuangan syariah, keluarga dapat terhindar dari jeratan riba dan dapat mencapai tujuan keuangannya dengan lebih mudah.

Pemerintah, lembaga-lembaga keuangan syariah, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi perencanaan keuangan syariah di Desa Ciasmara. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aulia. (2009). *Perencanaan Keuangan Keluarga (Menciptakan Surplus Anggaran dalam Keuangan Keluarga Anda)*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Budisantoso, I., & Gunanto. (2010). *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fakhrunnas, F., & Nugrohowati, R. N. (2021). *Modul Perencanaan Keuangan syariah: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Hidayat, T. (2010). *Financial Planning Mengelola & Merencanakan Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Jakarta Selatan: Mediakita.
- Wiranatakusuma, D. B., & Utama, S. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan dan Sertifikasi Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah Pada Perangkat Desa di Kelurahan Lumbungrejo, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- ZR, R. A., Hasanah, N., & Zakaria, A. (2017). Perencanaan Keuangan Syari'ah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta'lim. *Jurnal Sarwahita*.